

## Etnobotani Masyarakat Suku Lio: Studi Kasus Di Desa Waturaka Kawasan Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende

Veronika Praja Sinta Mbia Wae<sup>1</sup>, Jumilah Gago<sup>2</sup>, Yulius Dala Ngapa<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Flores

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Flores

Jl. Sam Ratulangi, Kab. Ende-Flores, NTT

[veronikapsmwae04@gmail.com](mailto:veronikapsmwae04@gmail.com)

### Abstrak

Potensi tumbuhan obat yang terdapat di Taman Nasional Kelimutu belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat di sekitarnya. Tumbuhan obat tradisional ini biasanya digunakan oleh dukun dan diwariskan turun temurun secara lisan dan menggunakan nama lokal. Hal ini mengakibatkan hilangnya informasi akan tumbuhan obat tersebut pada generasi selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi masyarakat sekitar dengan keanekaragaman tumbuhan di kawasan TNK dan mengidentifikasi pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat di sekitar TNK. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Taman Nasional Kelimutu, Kabupaten Ende, Propinsi Nusa Tenggara Timur dan Desa Waturaka pada bulan Mei 2021. Alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: panduan wawancara (kuisisioner), alat tulis, kamera, *recorder*, kalkulator, golok/parang, gunting bunga, kertas label, tali plastik, plastik, daftar pertanyaan responden, dan komputer beserta perlengkapannya. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alkohol 70%, sampel tumbuhan, sasak bambu dan kertas koran. Subyek penelitian adalah masyarakat Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende. Obyek dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat di kawasan Taman Nasional Kelimutu dan dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Waturaka. Penelitian menggunakan metode *survey* melalui observasi dan identifikasi tumbuhan serta penentuan responden dengan metode *purposive sampling* yang berjumlah 250 orang, terdiri atas 65 orang pria dan 185 orang wanita. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 47 spesies tanaman obat dari 30 famili. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling digunakan sebagai obat-obatan. Famili *Zingiberaceae* memiliki presentasi penggunaan tertinggi sebesar 85%.

*Kata Kunci: Etnobotani, Masyarakat Desa, Taman Nasional Kelimutu, Tumbuhan obat*

### Abstract

The potential of medicinal plants in Kelimutu National Park has not been optimally utilized by the surrounding community. These traditional medicinal plants are usually used by traditional healers and are passed down from generation to generation orally and use local names. This results in the loss of information on these medicinal plants in the next generation. The purpose of this study was to determine the interaction of the surrounding community with the diversity of plants in the KNP area and to identify the use of plants by the community around KNP. This research was conducted in the Kelimutu National Park area, Ende Regency, East Nusa Tenggara Province and Waturaka Village in May 2021. The tools used in this study, namely: interview guide (questionnaire), stationery, camera, recorder, calculator, machete/ machetes, flower scissors, paper labels, plastic ropes, plastic bags, questionnaires from respondents, and computers and equipment. While the materials used in this study were 70% alcohol, plant samples, bamboo sacks and newsprint. The research subjects are the people of Waturaka Village, Kelimutu District, Ende Regency. The objects in this study are medicinal plants in the Kelimutu National Park area and are cultivated by the community in Waturaka Village. The study used a survey method through observation and identification of plants and the determination of respondents by purposive sampling method totaling 250 people, consisting of 65 men and 185 women. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive. The results showed that there were 47 species of medicinal plants from 30 families. Leaves are the most widely used plant parts as medicines. Zingiberaceae family has the highest usage percentage at 85%.

*Keywords: Ethnobotany, Kelimutu National Park, Medicinal plants, Villagers*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang kaya akan keanekaragaman hayati setelah Brasilia (Rizky et al., 2019). Selain itu, Indonesia juga merupakan negara yang kaya kan suku bangsa (etnis). Setiap suku memiliki kekhasan dalam ketergantungan terhadap tumbuhan baik dalam bidang sandang, pangan maupun papan (As Syaffa Al Liina, Husna Ainun Fauziah, 2017). Tumbuhan juga memegang peranan penting dalam mendukung tercapainya kesejahteraan suatu bangsa karena selain melalui segi ketahanan pangan juga sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan kesehatan. Tumbuhan obat merupakan semua bagian tumbuhan mulai dari daun, batang, akar, dan sebagainya baik itu tumbuhan budidaya maupun tumbuhan liar yang berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern maupun tradisional (HZ et al., 2015).

Potensi tumbuhan yang begitu besar tersebut didukung pengetahuan masyarakat tentang khasiat dan kegunaan tumbuhan yang telah sedari dulu dan turun-temurun diterapkan untuk memenuhi kebutuhan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah seumur dengan peradaban manusia. Hal ini terbukti dari adanya naskah lama pada daun "*Lontar Husodo*" (Jawa), "*Usada*" (Bali), "*Lontarak Pabbura*" (Sulawesi Selatan), dokumen "*Serat Primbon Jampi*", "*Serat Racikan Boreh Wulang Dalem*" dan relief candi Borobudur yang menggambarkan orang sedang meracik obat (jamu) dengan tumbuhan sebagai bahan bakunya (Walujo, 2011).

Kemampuan meracik obat tradisional juga dimiliki oleh masyarakat suku Lio Kabupaten Ende, khususnya di desa Waturaka yang terletak di sekitar kawasan Taman Nasional Kelimutu (TNK). Cagar Alam Kelimutu dan Taman Nasional Kelimutu terletak di Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur dan mempunyai

luas wilayah sekitar 5.000 hektar. Sejak tanggal 26 Februari 1992 wilayah ini dirubah statusnya menjadi Taman Nasional Kelimutu dengan SK Menteri Kehutanan No 279/ Kpts-II /1992. Secara administratif kawasan ini berada dalam wilayah Kecamatan Detusoko, Wolowaru, Wolojita dan Kecamatan Ndonga, Kabupaten Ende, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Topografinya merupakan hutan pegunungan dengan beberapa puncak gunung yang mempunyai ketinggian sekitar 1000-1731 mdpl seperti Gunung Kelimutu (1690 mdpl) dan Gunung Kelibara (1731 mdpl) (Hermawan et al., 2019). Keunikan wilayah ini adalah adanya tiga buah danau kawah yaitu Tiwu Ata Mbupu, Tiwu Nuwa Muri Koo Fai dan Tiwu Ata Polo, yang lebih dikenal dengan sebutan danau tiga warna, karena warna air permukaan danau tersebut berbeda-beda. Keunikan alam ini menjadi daya tarik sebagai daerah wisata alam bagi masyarakat sekitar maupun manca negara (Susani et al., 2019).

Tumbuhan obat yang terdapat di kawasan TNK sangat beragam dan potensi ini dimanfaatkan oleh masyarakat desa Waturaka dalam pengobatan tradisionalnya. Mengingat saat ini telah terjadi ancaman terhadap kelestarian lingkungan di sekitar Taman Nasional Kelimutu yaitu adanya perladangan dan perkebunan kopi, masuknya tumbuhan asing seperti *Calliandra calothyrsus* dan *Chromolaena odorata* yang menyebabkan tumbuhan asli terutama tumbuhan herba dan beberapa jenis paku-pakuan terkikis (Langkamau et al., 2019). Dengan melihat potensi tumbuhan di kawasan TNK dan budaya masyarakat di sekitar kawasan TNK dalam pemanfaatan tumbuhan memungkinkan adanya interaksi masyarakat dengan kawasan tersebut, namun data dan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan tingkat interaksinya belum tersedia.

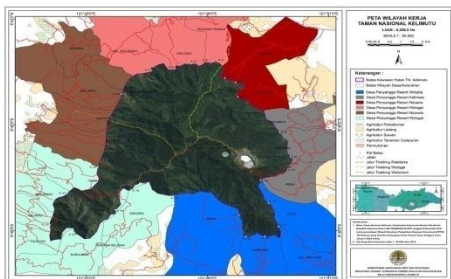
Adanya pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat sekitar di kawasan TNK sedikit

banyak memberikan pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari kepada masyarakat di sekitar TN Kelimutu, hal tersebut merupakan pengetahuan yang sangat berharga dan merupakan kekayaan budaya yang perlu digali agar pengetahuan tradisional tersebut tidak hilang. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dan dalam rangka menunjang upaya pelestarian dan pemanfaatannya maka kajian etnobotani oleh masyarakat di sekitar kawasan TNK ini perlu dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui interaksi masyarakat sekitar dengan keanekaragaman tumbuhan di kawasan TNK dan mengidentifikasi pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat di sekitar TNK. Di lain pihak data penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dalam pengembangan pengelolaan berkelanjutan, antara lain dalam bidang konservasi, pendidikan dan pariwisata.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Taman Nasional Kelimutu, Kabupaten Ende, Propinsi Nusa Tenggara Timur dan Desa Waturaka (Gambar 1) pada bulan Mei 2021.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

### 2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: panduan wawancara (kuisisioner), alat tulis, kamera, *recorder*, golok/parang, gunting bunga, kertas label, tali plastik, plastik, dan daftar pertanyaan responden. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alkohol

70%, sampel tumbuhan, sasak bambu dan kertas koran.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah masyarakat Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende. Obyek dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat di kawasan Taman Nasional Kelimutu dan dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Waturaka.

### 4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode *survey* melalui observasi, identifikasi tumbuhan dan pembuatan herbarium. Identifikasi dilakukan dengan melihat karakteristik tumbuhan obat yang berpedoman pada buku determinasi tumbuhan "Flora" (Steenis *et al.*, 2005), buku Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia (Bangun, 2012) dan Database Plantamor (<http://www.plantamor.com>). Penentuan responden dengan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2014) yang berjumlah 250 orang, terdiri atas 65 orang pria dan 185 orang wanita. Para responden tersebut diwawancara (mengisi kuisisioner) terkait pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Kelimutu, Desa Waturaka.

### 5. Analisis dan Interpretasi Data

Data tumbuhan obat yang diperoleh diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan: (1) famili, (2) spesies, (3) bagian tumbuhan yang digunakan, (4) Khasiat dalam pengobatan tradisional. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tumbuhan obat sebanyak 47 spesies, baik yang tumbuh secara liar maupun dibudidayakan oleh masyarakat. Responden yang diwawancarai pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dengan tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah sehingga pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat ini diwariskan

secara turun temurun dari generasi tua kepada generasi muda secara lisan. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Karakteristik responden masyarakat Desa Waturaka

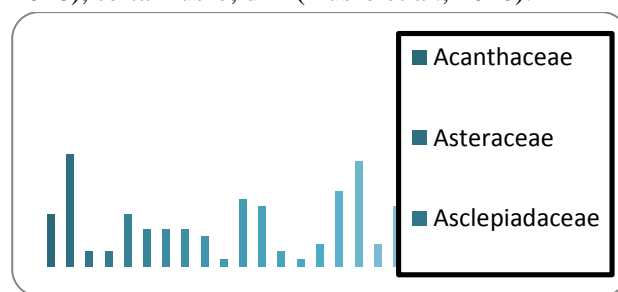
Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende		
No	Karakteristik Responden	Jumlah
1	Jenis Kelamin	
	Pria	65
	Wanita	185
2	Umur	
	<30	25
	30-50	105
	>50	120
3	Pekerjaan	
	Petani	240
	PNS	2
	Swasta	5
	Lainnya	3
4	Tingkat Pendidikan	
	SD	192
	SMP	25
	SMA	30
	PT	3
5	Sumber Pengetahuan	
	Orang Tua	215
	Pengalaman Pribadi	25
	Tidak Memiliki Pengetahuan	10

Penggunaan tumbuhan obat pada masyarakat Desa Waturaka didominasi oleh rentang usia 30-50 tahun ke atas sedangkan pengetahuan tentang obat tradisional sangat minim diketahui oleh masyarakat usia di bawah 30 tahun. Hal ini selaras dengan penelitian Liliyanti, dkk (Liliyanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan tumbuhan obat untuk perawatan rambut pada masyarakat suku Dayak Kantuk di Desa seluan didominasi oleh rentang usia 30-50 tahun.

**Jenis-Jenis Tumbuhan Obat**

Tumbuhan yang digunakan masyarakat sebagai tumbuhan obat tercatat berjumlah 47 spesies yang termasuk kedalam 30 famili (Tabel 2). Selain berasal dari hasil budidaya masyarakat, tumbuhan obat yang digunakan diperoleh dari tumbuhan liar yang tumbuh di hutan Kawasan Taman Nasional Kelimutu. Hal ini selaras dengan pernyataan Suwardi, dkk (Suwardi et al., 2020) yaitu masyarakat yang

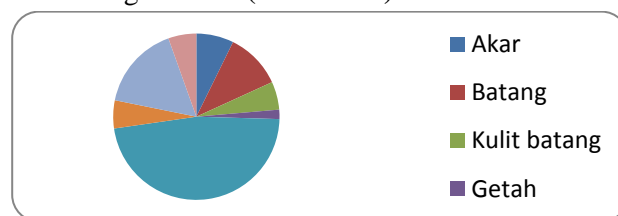
hidup di dekat hutan menggunakan tumbuhan yang ada sebagai bahan obat-obatan. Kemudian pernyataan dari Silalahi dan Nisyawati (Silalahi & Nisyawati, 2018) serta Selviyanti (Selviyanti, 2021) yang menyatakan bahwa tumbuhan obat yang lazim digunakan berasal dari kebun warga (hasil budidaya). Jenis tumbuhan obat dalam famili *Zingiberaceae* merupakan tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di desa Waturaka (Gambar 2). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Oktavia, dkk (Oktavaia et al., 2017), Khotimah, dkk (Khotimah et al., 2018), serta Yusro, dkk (Yusro et al., 2020).



Gambar 2. Persentase penggunaan tumbuhan obat

**Pemanfaatan Bagian Tumbuhan untuk Obat-Obatan**

Bagian tumbuhan yang biasa digunakan sebagai bahan baku obat yaitu akar, batang (kulit batang), daun, bunga, buah, dan biji. Namun bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun (Gambar 3).



Gambar 3. Persentase pemanfaatan bagian tumbuhan obat-obatan

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Destryana dan Ismawati, (Destryana & Ismawati, 2019), Navia, Suwardi, dan Baihaqi, (Navia et al., 2021), Elfrida, Tarigan dan Suwardi, (Elfrida et al., 2021), dan Suwardi (Suwardi et al., 2021).

Tabel 2.  
Daftar Tumbuhan Obat dan Khasiatnya

Famili	Tumbuhan Obat
Acanthaceae	<p><b>Nama lokal</b> : Sambroto  <b>Nama umum</b> : Sambiloto  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Androgaphis sp.</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun  <b>Khasiat</b> : obat disentri, hepatitis, kencing manis, malaria, dan bronkhitis</p>
	<p><b>Nama lokal</b> : Koba fo`a  <b>Nama umum</b> : Pletekan  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Ruellia tuberosa</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun  <b>Khasiat</b> : Obat kencing batu, jantung koroner</p>
	<p><b>Nama lokal</b> : Wunu bake  <b>Nama umum</b> :Tempuyung  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Sonchus arvensis</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun  <b>Khasiat</b> : Influenza, TBC, reumatik, keputihan, sakit kulit dan bengkak</p>
Asteraceae	<p><b>Nama lokal</b> : Saga bewa  <b>Nama umum</b> : Sawi langit  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Vernonia cinerea</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun, bunga  <b>Khasiat</b> : Demam, panas, batuk, disentri, hepatitis, susah tidur, kejang lambung, kejang perut, digigit ular, bisul dan keseleo</p>
	<p><b>Nama lokal</b> : Tai manu  <b>Nama umum</b> : Tai Kotok  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Tagetes sp</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun  <b>Khasiat</b> : Batuk, demam, reumatik, asam urat, diare, dan darah tinggi</p>
	<p><b>Nama lokal</b> : Lema kempa  <b>Nama umum</b> : Tapak Liman  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Elephantopus scaber</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Seluruh bagian tubuh tumbuhan  <b>Khasiat</b> : obat demam, batuk, cacar air, peluruh dahak, peluruh haid, sakit kuning, infeksi saluran kencing</p>
	<p><b>Nama lokal</b> : Pombo  <b>Nama umum</b> : Sembung  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Blumea balsamifera</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun  <b>Khasiat</b> : Penyakit beri-beri, kaki tangan bengkak, memandikan ibu pasca melahirkan</p>
Asclepiadaceae	<p><b>Nama lokal</b> : Kole  <b>Nama umum</b> : Widuri  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Calantropis gigantea</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun  <b>Khasiat</b> : Perangsang muntah,</p>

	<p>meningkatkan nafsu makan, obat pencahar dan obat bisul  <b>Nama lokal</b> : Wunu tire  <b>Nama umum</b> : Suweg  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Amorphophallus variabilis</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Umbi  <b>Khasiat</b> : Obat kanker usus, kolesterol, obesitas dan kencing manis  <b>Nama lokal</b> : Pu`u Moke  <b>Nama umum</b> : Aren  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Arenga pinnata</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Buah  <b>Khasiat</b> : Batu ginjal, sariawan, dan sembelit</p>
Araceae	
Arecaceae	<p><b>Nama lokal</b> : Keu  <b>Nama umum</b> : Pinang  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Areca catecu</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Buah  <b>Khasiat</b> : Haid dengan darah berlebihan, mimisan, koreng, borok, bisul, eksim, kudis, menguatkan gigi, terlambat haid, beri-beri, malaria  <b>Nama lokal</b> : Sunga  <b>Nama umum</b> : Bawang Putih  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Allium sativum</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Umbi  <b>Khasiat</b> : Hipertensi, kolesterol, sakit perut</p>
Amaryllidaceae	<p><b>Nama lokal</b> : Somu  <b>Nama umum</b> : Bawang Merah  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Allium cepa</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Umbi  <b>Khasiat</b> : Penurun panas, sakit kepala, penambah nafsu makan  <b>Nama lokal</b> : Sirsak  <b>Nama umum</b> : Sirsak  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>A. muricata L.</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun  <b>Khasiat</b> : Asam urat, kolesterol, hipertensi  <b>Nama lokal</b> : Binahong  <b>Nama umum</b> : Binahong  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Anredera cordifolia</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun  <b>Khasiat</b> : Proses penyembuhan luka, kompres luka melepuh,  <b>Nama lokal</b> : Uta onga  <b>Nama umum</b> : Begonia  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Begonia kelimutuensis</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun  <b>Khasiat</b> : Obat luka, batuk, demam, dan bibir pecah-pecah</p>
Annonaceae	
Basellaceae	
Begoniaceae	<p><b>Nama lokal</b> : Uta onga  <b>Nama umum</b> : Begonia  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Begonia sokoriensis</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun</p>

	<p><b>Khasiat</b> : Obat luka, batuk, demam, dan bibir pecah-pecah  <b>Nama lokal</b> : Kuru  <b>Nama umum</b> : Teki  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Cyperus rotundus</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Umbi  <b>Khasiat</b> : Menyembuhkan keputihan, melunakkan feses, mempercepat pembekuan darah, perangsang asi, pengusir serangga dan nyamuk  <b>Nama lokal</b> : Uta ba`i  <b>Nama umum</b> : Pepaya  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Carica papaya</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Buah, daun, akar</p>		<p><b>Khasiat</b> : Amandel, sariawan, batuk, sakit mata, dan kolesterol  <b>Nama lokal</b> : Nggeawa  <b>Nama umum</b> : Jambu Biji  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Psidium guajava</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun  <b>Khasiat</b> : Diare, disentri, sembelit, batuk dan pilek  <b>Nama lokal</b> : Pu`u Lele  <b>Nama umum</b> : Beringin  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Ficus benjamina</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun  <b>Khasiat</b> : Demam tinggi, amandel, reumatik, influenza, malaria, disentri, dan kejang pada anak  <b>Nama lokal</b> : Muku  <b>Nama umum</b> : Pisang  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Musa sp.</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Batang  <b>Khasiat</b> : Kompres pada orang yang keseleo, luka berdarah  <b>Nama lokal</b> : Mahoni  <b>Nama umum</b> : Mahoni  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Swietenia macrophylla</i>  <b>King</b>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Biji  <b>Khasiat</b> : Pereda batuk  <b>Nama lokal</b> : Mboko kusi  <b>Nama umum</b> : Paku sisik naga  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Drymoglossum piloselloides</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Seluruh tubuh tumbuhan  <b>Khasiat</b> : mengobati kanker payudara, TBC kelenjar, sakit kuning, sakit perut, sembelit, kencing nanah, batuk, reumatik, keputihan, radang gusi, sariawan dan luka berdarah  <b>Nama lokal</b> : Ki  <b>Nama umum</b> : Alang-alang  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Imperata cylindrica</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Akar  <b>Khasiat</b> : Menurunkan panas, menghentikan pendarahan, infeksi saluran kencing, buang air kecil tidak lancar, radang paru-paru, asma, hipertensi, mengobati mimisan dan batuk darah akibat penyakit paru-paru</p>
Cyperaceae		Moraceae	
Caricaceae	<p><b>Khasiat</b> : Kompres sakit kepala, obat nafsu makan, obat jerawat, mengobati sengatan kalajengking, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, memperlancar pencernaan  <b>Nama lokal</b> : Feo  <b>Nama umum</b> : Kemiri  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Aleurites moluccana</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Buah  <b>Khasiat</b> : Disentri, diare, sembelit, demam, bisul, sakit gigi, dan mengatasi kerontokan rambut</p>	Musaceae	
Euphorbiceae	<p><b>Nama lokal</b> : Ila Merah  <b>Nama umum</b> : Jarak Merah  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Ricinus communis</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun, Getah  <b>Khasiat</b> : Daun dicampur cengkeh untuk memandikan orang sakit, getahnya untuk mengobati sakit gigi</p>	Meliaceae	
Euphorbiceae	<p><b>Nama lokal</b> : Wunu toko po`i  <b>Nama umum</b> : Patah Tulang  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Euphorbia tirucalli</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Batang  <b>Khasiat</b> : untuk mengobati orang yang mengalami patah tulang  <b>Nama lokal</b> : Kaju Mani  <b>Nama umum</b> : Kayu Manis  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Cinnamomum verum</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Kulit Batang  <b>Khasiat</b> : Asam urat, hipertensi, maag dan sakit kepala</p>	Polypodiaceae	
Lauraceae	<p><b>Nama lokal</b> : Mboa ria  <b>Nama umum</b> : Melastoma  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Melastoma malabatricum</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun  <b>Khasiat</b> : Obat rematik, nyeri haid, influenza, kembung, diare dan susah tidur  <b>Nama lokal</b> : Daun salam  <b>Nama umum</b> : Daun Salam  <b>Nama Ilmiah</b> : <i>Eugenia polyantha</i>  <b>Bagian yang digunakan</b> : Daun</p>	Poaceae	
Melastomataceae		Phyllanthaceae	
Myrtaceae			

	<p><b>Bagian yang digunakan :</b> Daun  <b>Khasiat :</b> Hipertensi, demam, sakit kuning, infeksi, dan batuk  <b>Nama lokal :</b> Wunu uta leri  <b>Nama umum :</b> Krokot  <b>Nama Ilmiah :</b> <i>Portulaca oleracia</i></p>	<p><b>Nama Ilmiah :</b> <i>Stachytarpheta jamaecensis</i>  <b>Bagian yang digunakan :</b> Daun  <b>Khasiat :</b> Pembersih darah, anti radang, dan peluruh kencing  <b>Nama lokal :</b> Lea  <b>Nama umum :</b> Jahe  <b>Nama Ilmiah :</b> <i>Zingiber officinale</i></p>
<p><b>Portulacaceae</b></p>	<p><b>Bagian yang digunakan :</b> Daun, batang  <b>Khasiat :</b> Disentri, diare akut, radang payudara, hepatitis, sesak napas, cacingan, dan gangguan saluran kencing  <b>Nama lokal :</b> Mota  <b>Nama umum :</b> Sirih  <b>Nama Ilmiah :</b> <i>Piper betle</i></p>	<p><b>Bagian yang digunakan :</b> Umbi  <b>Khasiat :</b> Obat maag, obat hepatitis, obat luka, keseleo  <b>Nama lokal :</b> Kune  <b>Nama umum :</b> Kunyit  <b>Nama Ilmiah :</b> <i>Curcuma domestica</i></p>
<p><b>Piperaceae</b></p>	<p><b>Bagian yang digunakan :</b> Daun, buah  <b>Khasiat :</b> Antiseptik, gatal-gatal, sakit perut, panas tinggi, mimisan  <b>Nama lokal :</b> Kuru ndoro  <b>Nama umum :</b> Suruhan  <b>Nama Ilmiah :</b> <i>Peperomia pellucida</i></p>	<p><b>Bagian yang digunakan :</b> Umbi  <b>Khasiat :</b> Obat luka, keseleo  <b>Nama lokal :</b> Lao  <b>Nama umum :</b> Lengkuas  <b>Nama Ilmiah :</b> <i>Alpinia galanga</i></p>
<p><b>Rubiaceae</b></p>	<p><b>Bagian yang digunakan :</b> Daun, Kulit Batang  <b>Khasiat :</b> stroke, kanker, asam urat, gangguan ginjal, bengkak, antiseptik pada luka, obat demam  <b>Nama lokal :</b> Mude  <b>Nama umum :</b> Jeruk nipis  <b>Nama Ilmiah :</b> <i>Morinda citrifolia</i></p>	<p><b>Zingiberaceae</b></p> <p><b>Bagian yang digunakan :</b> Umbi  <b>Khasiat :</b> Rematik  <b>Nama lokal :</b> Seku  <b>Nama umum :</b> Kencur  <b>Nama Ilmiah :</b> <i>Kaempferia galanga</i></p>
<p><b>Rutaceae</b></p>	<p><b>Bagian yang digunakan :</b> Buah  <b>Khasiat :</b> Obat kolesterol, obat batuk, sariawan, sakit kepala  <b>Nama lokal :</b> Mbunge  <b>Nama umum :</b> Kecubung  <b>Nama Ilmiah :</b> <i>Borreria laevis</i></p>	<p><b>Bagian yang digunakan :</b> Umbi  <b>Khasiat :</b> Batuk, pilek, penambah nafsu makan, pencahar dahak  <b>Nama lokal :</b> Lea mbalu  <b>Nama umum :</b> Temulawak  <b>Nama Ilmiah :</b> <i>Curcuma zanthorrhiza</i></p>
<p><b>Solanaceae</b></p>	<p><b>Bagian yang digunakan :</b> Daun  <b>Khasiat :</b> Menginduksi mydriasis (dilatasi pupil) dan cycloplegia (kelumpuhan fokus otot mata)  <b>Nama lokal :</b> Koro  <b>Nama umum :</b> Cabai  <b>Nama Ilmiah :</b> <i>Capsicum sp.</i></p>	<p><b>Bagian yang digunakan :</b> Kulit batang  <b>Khasiat :</b> Menghentikan luka berdarah, mengurangi tekanan darah tinggi, diabetes, sakit kepala, demam, asma, dan memperbaiki fungsi ginjal  <b>Nama lokal :</b> Tali Te'u  <b>Nama umum :</b> Pecut Kuda</p>
<p><b>Thymelaeaceae</b></p>	<p><b>Bagian yang digunakan :</b> Kulit batang  <b>Khasiat :</b> Menghentikan luka berdarah, mengurangi tekanan darah tinggi, diabetes, sakit kepala, demam, asma, dan memperbaiki fungsi ginjal  <b>Nama lokal :</b> Tali Te'u  <b>Nama umum :</b> Pecut Kuda</p>	<p><b>Bagian yang digunakan :</b> Umbi  <b>Khasiat :</b> Penambah nafsu makan</p>
<p><b>Verbenaceae</b></p>	<p><b>Bagian yang digunakan :</b> Kulit batang  <b>Khasiat :</b> Menghentikan luka berdarah, mengurangi tekanan darah tinggi, diabetes, sakit kepala, demam, asma, dan memperbaiki fungsi ginjal  <b>Nama lokal :</b> Tali Te'u  <b>Nama umum :</b> Pecut Kuda</p>	<p><b>Bagian yang digunakan :</b> Umbi  <b>Khasiat :</b> Penambah nafsu makan</p>

Masyarakat di Desa Waturaka lebih memilih menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit yang dideritanya karena mudah didapatkan dan harganya pun relatif murah. Tumbuhan obat tersebut diaplikasikan oleh masyarakat Desa Waturaka baik sebagai obat luar (dibalurkan pada bagian tubuh yang sakit) dan diminum (jamu). Namun, tidak semua masyarakat paham dengan pengobatan tradisional ini. Biasanya untuk mengaplikasikan tumbuhan obat ini dibutuhkan bantuan dukun tradisional atau orang tua yang benar-benar paham tentang hal tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aminah; Riza Linda; dan Destryana (Aminah et al., 2016; Destryana & Ismawati, 2019; Riza Linda, 2018) bahwa tumbuhan obat tersebut diolah dengan cara

ditumbuk, direbus, dan diminum secara langsung tanpa diolah serta dibalurkan ke bagian tubuh yang sakit.

#### IV. KESIMPULAN

Masyarakat desa Waturaka menggunakan tumbuhan obat yang berasal dari Kawasan Taman Nasional Kelimutu dan juga hasil budidaya sendiri. Adapun jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat desa Waturaka yaitu 30 famili terdiri atas 47 spesies. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling digunakan sebagai obat-obatan. Masyarakat desa Waturaka lebih banyak menggunakan tumbuhan obat dari famili *Zingiberaceae*, yaitu sekitar 85%. Bagian tumbuhan obat yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan yaitu bagian daun. Proses pengolahan obat pun masih sederhana, yaitu dengan cara ditumbuk, diminum secara langsung, dikunyah, dan juga dibalurkan pada bagian tubuh yang sakit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wardenaar, E., & Muflihati. (2016). Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh battra di desa sejahtera kecamatan sukadana kabupaten kayong utara. *Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Battra Di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara*, 4, 299–305.
- As Syaffa Al Liina, Husna Ainun Fauziah, dan N. (2017). document(50). *BIOSFER : Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(2).
- Destryana, R. A., & Ismawati, I. (2019). Etnobotani dan penggunaan tumbuhan liar sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Madura (studi di Kecamatan Lenteng, Guluk - Guluk, dan Bluto). *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 1(2), 1–8.
- Elfrida, Tarigan, N. S., & Suwardi, A. B. (2021). Ethnobotanical study of medicinal plants used by community in jambur labu village, East Aceh, Indonesia. *Biodiversitas*, 22(7), 2893–2900. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d220741>
- Hermawan, R., Chandra, A., & Sitepu, P. A. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Kelimutu. *Jurnal Belantara*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.29303/jbl.v2i1.128>
- HZ, R., Miswan, & Pitopang, R. (2015). Mandar Di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. *Biocelebes*, 9(1), 73–87.
- Khotimah, K., Nurcahayati, N., & Ridho, R. (2018). Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Suku Osing di Kecamatan Licin Banyuwangi. *Biosense*, 1(1), 36–50.
- Langkamau, G. B., Purnama, M. M. E., & Kaho, P. L. B. R. (2019). *Studi Kekayaan Dan Keanekaragaman Jenis Burung Di Jalur Tracking Wologai Taman Nasional Kelimutu , Kabupaten Ende , Propinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Liliyanti, M., Mariani, Y., & Yusro, F. (2021). Pemanfaatan tumbuhan obat untuk perawatan rambut oleh Suku Dayak Kantuk di Desa Seluan Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 228–247. <https://doi.org/10.26877/bioma.v10i2.9019>
- Navia, Z. I., Suwardi, A. B., & Baihaqi. (2021). Ethnobotanical study of medicinal plants used by local communities in sekerak subdistrict, aceh tamiang, indonesia. *Biodiversitas*, 22(10), 4273–4281. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d221019>
- Oktavaia, G. A. E., Darma, I. D. P., & Sujarwo, W. (2017). Studi Etnobotani Tumbuhan



- Obat di Kawasan Sekitar Danau Buyan-Tamblingan Bali. *Jurnal.Krbogor.Lipi.Go.Id*, 20(1), 1–16.
- Riza Linda, F. D. W. R. (2018). Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Melayu Desa Durian Sebatang Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Protobiont*, 7(3), 36–46.  
<https://doi.org/10.26418/protobiont.v7i3.29077>
- Rizky, H., Primasari, R., Kurniasih, Y., & Vivanti, D. (2019). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Paku Terrestrial Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (Khdtk) Banten. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 3(1).  
<https://doi.org/10.23969/biosfer.v4i1.1357>
- Selviyanti, E. (2021). Etnobotani Tanaman Obat Keluarga di Desa Ujong Gunong Rayeuk, Kota Bahagia, Aceh Selatan. *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2, 137–144.
- Silalahi, M., & Nisyawati. (2018). The ethnobotanical study of edible and medicinal plants in the home garden of Batak Karo sub-ethnic in north Sumatra, Indonesia. *Biodiversitas*, 19(1), 229–238.  
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d190131>
- Susani, N., Ati, N. U., & Hayat. (2019). Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende. *Jurnal Respon Publik*, 13(3), 103–112.
- Suwardi, A. B., Mardudi, Navia, Z. I., Baihaqi, & Muntaha. (2021). Documentation of medicinal plants used by aneuk jamee tribe in kota bahagia sub-district, south aceh, Indonesia. *Biodiversitas*, 22(1), 6–15.  
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d220102>
- Suwardi, A. B., Navia, Z. I., Harmawan, T., Syamsuardi, & Mukhtar, E. (2020). Ethnobotany and conservation of indigenous edible fruit plants in south Aceh, Indonesia. *Biodiversitas*, 21(5), 1850–1860.  
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d210511>
- Walujo, E. B. (2011). Sumbangan ilmu etnobotani dalam memfasilitasi hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya. *Jurnal Biologi Indonesia*, 7(2), 375–391.
- Yusro, F., Pranaka, R. N., Budiastik, I., & Mariani, Y. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar Taman Wisata Alam (Twa) Bukit Kelam, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat (the Utilization of Medicinal Plants By Communities Around Bukit Kelam Nature Park, Sintang Regency, West Kalimantan). *Jurnal Sylva Lestari*, 8(2)(2), 255–272.  
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JHT/article/view/3811>